

## ABSTRAK

### Peranan Pengawas TK/SD Terhadap Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Rangka Perencanaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Kabupaten Bandung

Pada era Otonomi Daerah, muncul semangat kemandirian sekolah dalam mengelola pendidikan disertai dengan menumbuh-kembangkan partisipasi masyarakat. Semangat ini tercermin dalam konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Implementasi MBS membutuhkan pemberdayaan terutama pemberdayaan kinerja kepala sekolah dalam perencanaan implementasi MBS. Untuk itu diperlukan peranan pengawas, dalam hal ini pengawas TK/SD.

Pembinaan yang dirancang oleh pengawas TK/SD terhadap kepala sekolah adalah dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan performance atau kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi/perannya agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Dalam pembinaan tersebut muncul isu pokok yang perlu diteliti, yaitu (1) bagaimanakah peranan pengawas TK/SD, (2) bagaimanakah kinerja kepala sekolah, (3) bagaimanakah perencanaan mutu dalam konteks implementasi MBS dilakukan; dan (4) apakah ketiga hal tersebut (pint 1,2, dan 3) mempunyai keterkaitan satu sama lain.

Dalam mencari bukti yang berkaitan dengan itu tersebut maka dipergunakan metoda penelitian deskriptif analitik dengan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner. Sumber data yang dijadikan sampel adalah kepala sekolah dan pengawas. Data yang terkumpul diolah melalui teknik statistic inferensial dengan teknik analisis jalur dengan maksud untuk mengetahui keterkaitan faktor sebab dan akibat dari ketiga isu tersebut dan analisis statistic deskriptif sebagai kajian lebih lanjut atas fenomena yang ditemukan pada pengolahan sebelumnya.

Kesimpulannya adalah kualitas ketiga variabel berada dalam kategori cukup baik tetapi tidak ditemukan hubungan sebab akibat di antara (1) peranan pengawas TK/SD, (2) kinerja kepala sekolah, dan (3) rencana pengembangan mutu sekolah dalam konteks MBS. Penelahaan lebih lanjut ditemukan intensitas kinerja kepala sekolah di kota lebih bagus dari pada di daerah pinggiran atau terpencil. Intensitas ini semakin terpencil daerah semakin berkurang itensitas kinerja kepala sekolah. Hal yang sama terjadi pada rencana pengembangan mutu dalam konteks implementasi MBS. Tafsiran kualitatif peneliti menyatakan semakin intensitas kinerja kepala sekolah meningkat semakin meningkat pula rencana pengembangan mutu. Keterkaitan antara variabel peranan pengawas, kinerja kepala sekolah dan rencana pengembanan mutu dalam konteks implementasi MBS adalah 0,948 (sangat tinggi) dengan sifat hubungan asimetris ( sebab akibat). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara peranan pengawas, kinerja kepala sekolah dan rencana pengembangan mutu dalam konteks MBS satu sama lain saling berkaitan secara fungsional.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka terdapat saran utama yang perlu dilaksanakan yaitu (1) pemberdayaan pengawas dan kepala sekolah perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pendidikan; dan (2) implementasi MBS harus berkesinambungan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.